

ANALISIS PERBANDINGAN KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN PENGUSAHA PEREMPUAN DAN LAKI- LAKI: STUDI PADA UMKM DI KOTA BANDUNG

Sherlywati
Rini Handayani
Asni Harianti

Program Studi Manajemen Universitas Kristen Maranatha
Email: sherlywati.limijaya@gmail.com

Submitted: Oct 28, 2016; Reviewed: Oct 28, 2016; Accepted: Dec 21, 2016

Abstract: *This study aim to compare the ability of women's entrepreneurship and men's entrepreneurship in the unit for Micro, Small and Medium Enterprises (SME) in Bandung City. Women's entrepreneurship has a significant role in SME. Their great contributions support the economy of Indonesia. According Buchari (2013) women entrepreneur has the ability to predict the future (future oriented). They tend to view into the future when making a decision. In terms of predicting the state, women tend to be on the safe area (self player). While in terms of independence, male entrepreneurs tend to be more independent than women entrepreneurs. Several previous studies have said that there is a difference between entrepreneurial skills of women and men, but not significant. In this research, we want to see the difference entrepreneurial skills of women and men in SMEs in Bandung City. The sampling was done by cluster sampling method based on the administrative area of Bandung city and random sampling method. Respondents participated in demographic factors and factors of entrepreneurship abilities. Data analyzed by using SEM (Structural Equation Modeling) and processing with AMOS program. The results found in this study were 1). entrepreneurial men are more self-reliant in meeting the challenges of competition, 2). women entrepreneurs more willing to take risks and love the challenges above, 3). wirausaha more men to think for business development into the future to promote their business, 4). male entrepreneurs are more flexible and anticipation of environmental changes.*

Keywords: *Men's Entrepreneur; SMEs; Women's entrepreneur*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan UMKM yang terus berkembang mendorong penyerapan tenaga kerja dan memberikan kontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2011-2012, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 5.83% dan kontribusi terhadap PDB sebesar 12.6%¹. Dari data tersebut, terlihat bahwa UMKM turun membantu pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja baru dan memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini menekankan pada wirausaha-wirausaha UMKM di kota Bandung.

Menurut data Biro Pusat Statistik tahun 2006, jumlah UMKM yang ada di kota Bandung adalah sebanyak 283.425 unit usaha. Berbagai jenis sentra terdapat di kota Bandung yang memberikan nilai strategis dari sudut pandang kepentingan ekonomi dan merupakan potensi unggulan kota Bandung. Kawasan strategis sentra-sentra ini diantaranya adalah 1) sentra sepatu dan olahan kulit Cibaduyut, 2) sentra boneka Sukamulya, 3) sentra rajutan Binongjati, 4) sentra tekstile Cigondewah, 5) sentra kaos Surapati, 6) sentra jeans Cihampelas, 7) sentra tahu dan tempe Cibuntu, 8) sentra keramik Kebon Jayanti, 9) sentra konveksi jeans Tamim.

¹ www.depkop.go.id - sandingan data UMKM Kemenkop RI diunduh 2 Februari 2015

Perkembangan UMKM di kota Bandung tidak luput dari upaya penguatan yang dilakukan oleh pemerintah kota Bandung. Upaya penguatan yang dilakukan meliputi bidang permodalan, SDM, produksi, keuangan, pemasaran, ketersediaan bahan baku, jaringan usaha serta perijinan. Dalam upaya-upaya mewujudkan UMKM yang mandiri dan berdaya saing, pemerintah perlu memahami kemampuan wirausaha (*entrepreneurship*) khususnya berkaitan dengan gender.

Topik penelitian mengenai kewirausahaan banyak terfokus pada wirausaha laki-laki. Namun sejak tahun delapan puluhan, jumlah wanita karir dan wirausaha mulai berkembang pesat. Berdasarkan Jakarta Post 2014, pelaku UMKM Indonesia didominasi 60% oleh wirausaha perempuan. Hal ini menunjukkan dominasi peran kaum perempuan cukup signifikan dalam dunia UMKM di Indonesia. Dengan alasan tingkat keterlibatan wirausaha perempuan yang cukup tinggi tersebut, maka kajian penelitian ini mengangkat topik “Analisis Perbandingan Kemampuan Entrepreneurship antara Wirausaha Perempuan dan Laki-laki pada Sentra Unggulan di Kota Bandung.”

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kewirausahaan

Menurut Drucker (dalam Suryana 2011), kewirausahaan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Definisi kewirausahaan yang lebih luas (Hisrich, et.al, 2008) adalah proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan. Kekayaan ini dihasilkan oleh individu yang menanggung resiko utama dalam hal modal, waktu, dan komitmen karir. Menurut Zimmerer&Scarborough (2008), kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

Proses Kewirausahaan

Menurut Hisrich (2008), proses kewirausahaan merupakan proses untuk mengembangkan sebuah usaha baru, mungkin dalam bentuk membawa produk baru ke pasar yang ada, membawa produk yang ada ke pasar baru, dan/atau pembentukan organisasi baru. Proses ini memiliki 4 (empat) tahap yang berbeda: 1) identifikasi dan evaluasi peluang, 2) pengembangan rencana bisnis, 3) penerapan sumber daya yang dibutuhkan, dan 4) manajemen perusahaan yang dihasilkan. Menurut Suryana (2011), proses kewirausahaan

diawali dengan adanya tantangan. Dari tantangan tersebut muncul gagasan (ide), kemauan, dan dorongan untuk berinisiatif, yaitu berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Semua tantangan pasti memiliki resiko, yaitu kemungkinan berhasil atau tidak berhasil (gagal). Ide kreatif dan inovatif wirausaha tidak sedikit yang diawali dengan proses imitasi dan duplikasi, kemudian berkembang menjadi proses pengembangan dan berujung pada proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda (inovasi). Tahap proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda itulah yang disebut tahap proses kewirausahaan.

Karakteristik Kewirausahaan

Menurut Meredith (2002) dalam Ribhan (2007), karakteristik kewirausahaan dapat dilihat dari watak dan perilaku, yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalan, dan berorientasi pada masa depan. Ada delapan karakteristik kewirausahaan menurut Zimmerer&Scarborough (2008), adalah 1) hasrat akan tanggung jawab, 2) lebih menyukai resiko menengah, 3) menyakini kemampuan untuk sukses, 4) hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera, 5) tingkat energi yang tinggi, 6) orientasi masa depan, 7) ketrampilan mengorganisasi, 8) menilai prestasi lebih tinggi daripada orang lain. Berdasarkan ciri-ciri wirausahawan di atas dapat diidentifikasi sikap seorang wirausahawan yang dapat dilihat dari kegiatannya sehari-hari : 1) disiplin yang tinggi terhadap tugas dan pekerjaannya, 2) komitmen/kesepakatan yang jelas, terarah, dan berorientasi pada kemajuan, 3) memiliki kejujuran sebagai landasan moral seorang wirausahawan, 4) memiliki daya kreativitas yang tinggi dan inovatif, 5) kemandirian tanpa ketergantungan kepada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, 6) realistis sebagai landasan berpikir rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya.

Perbandingan Wirausaha Perempuan dan Laki-laki

Stain (1989) dalam Ribhan (2007) berpendapat bahwa laki-laki dibanding perempuan cenderung lebih menonjol dalam pergaulan (*people oriented*). Bahwa eksekutif perempuan memiliki hubungan interpersonal yang lebih intens dengan mitra kerja atau karyawan dibanding dengan laki-laki. Perempuan lebih lunak dalam menghadapi kesalahan atau masalah pribadi mitra kerja atau karyawan, lebih mudah

memaafkan dan bersikap fleksibel terhadap masalah dikantor dibanding laki-laki. Menurut Langan-Fox (1991) dalam Ribhan (2007) pengusaha perempuan cenderung memperlakukan orang lain lebih liberal. Menurut Hofstede (1989) dalam Ribhan (2007) , berpendapat bahwa orientasi masa depan (*future oriented*) perempuan cenderung lebih berpandangan ke masa depan ketika akan membuat suatu keputusan dan bertindak ketimbang laki-laki, perempuan memiliki ketajaman dalam meramal keadaan dan cenderung sebagai “pemain yang mencari aman” (*self player*).

Kesempatan berkarya bagi perempuan lebih terbatas dibandingkan dengan pria. Di satu sisi, perempuan sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha. Pengalaman dari negara lain menunjukkan bahwa perempuan pengusaha lebih bertanggung jawab dan lebih dapat dipercaya dalam masalah pengelolaan keuangan usaha, dan perempuan cenderung lebih peka terhadap kebutuhan pasar sehingga membuka peluang usaha baru. Upaya untuk meningkatkan peranan perempuan dalam pengembangan wirausaha, terutama melalui iptek, sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah, swasta, organisasi perempuan dan institusi terkait lainnya. Berbagai kebijakan dan tindakan telah dicanangkan namun masih belum menghasilkan dampak seperti yang diharapkan. Di sisi lain, berbagai hal seperti kemudahan pembiayaan dan perijinan, perlindungan HKI, akses pemasaran, masih merupakan tantangan yang besar (Ribhan, 2007).

Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Wirausaha Perempuan

Beberapa faktor penunjang wirausaha perempuan berdasarkan kelebihan-kelebihan yang dimilikinya (Buchari, 2013):

1. Naluri perempuan yang bekerja lebih cermat, pandai mengantisipasi masa depan, menjaga keharmonisan
2. Kerjasama dalam rumah tangga dapat diterapkan dalam kehidupan usaha
3. Mendidik anggota keluarga agar berhasil dapat diterapkan dalam mengelola personel perusahaan
4. Faktor adat istiadat (di Bali dan Sumatera Barat) di mana perempuan memegang peranan dalam mengatur ekonomi rumah tangga
5. Lingkungan kebutuhan hidup dengan keterampilan yang dimilikinya

6. Majunya dunia pendidikan perempuan mendorong perkembangan perempuan karir, menjadi pegawai, atau membuka usaha sendiri dalam berbagai bidang usaha

Selain faktor penunjang, terdapat faktor penghambat perempuan untuk menjadi pengusaha (Buchari, 2013):

1. Faktor keperempuanan, sebagai ibu rumah tangga ada faktor hamil, melahirkan, dan menyusui.
2. Faktor sosial budaya, adat istiadat. Perempuan sebagai ibu rumah tangga bertanggungjawab penuh dalam urusan rumah tangga. Bila anak/suami sakit maka harus memberi perhatian penuh.
3. Faktor emosional yang dimiliki perempuan.
4. Sifat pandai, cekatan, hemat dalam mengatur keuangan rumah tangga berpengaruh terhadap keuangan perusahaan.

Riset Empiris

Menurut (Ribhan, 2007) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis perbandingan kemampuan *entrepreneurship* antara Pengusaha Wanita dan Pria pada Usaha Kecil dan Menengah di Bandar Lampung, menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan *entrepreneurship* yang tidak signifikan antara pengusaha wanita dan pria. Wirausaha pria lebih mandiri, berorientasi ke masa depan, dan kreatifitas dibandingkan dengan wirausaha wanita. Sedangkan dalam hal keberanian mengambil resiko, wirausaha wanita lebih berani dibanding dengan wirausaha pria. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 150 pengusaha, dan metode pengambilan sampel dilakukan menggunakan dengan *stratified random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan dibantu program aplikasi AMOS yang merupakan teknik *multivariate regression* dengan mengkombinasikan aspek-aspek *multiple regression*.

Penelitian sejenis dilakukan oleh (Septianingsih, 2011) pada pengusaha wanita dan pria di kecamatan di kota Kudus, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan *entrepreneurship* antara pengusaha pria dan wanita. Wirausaha pria lebih mandiri dan lebih memiliki orientasi masa depan dibandingkan wanita, sedangkan wirausaha wanita lebih memiliki kemampuan dalam mengambil resiko dan lebih toleran. Sampel penelitian yang digunakan sesuai batas sampel

minimal sebanyak 30 responden wirausaha pria dan 30 responden wirausaha wanita. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan *quota sampling*, dengan teknik analisis data deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kargwell (2012) mengenai isu kesetaraan gender tentang pengembangan kewirausahaan dalam konteks budaya Uni Emirat Arab. Kargwell membandingkan karakteristik, motivasi, kemampuan manajerial dan pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha pria dan wanita serta mengeksplorasi pengaruh gender yang diinvestasikan oleh pengusaha pria dan wanita dalam menjalankan praktek bisnis dan kewirausahaan dalam konteks budaya Uni Emirat Arab. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara pengusaha pria dan wanita di Uni Emirat Arab. Di awal menjalankan usaha, baik pengusaha laki-laki dan perempuan menghadapi beberapa kesulitan, namun dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Motif utama bagi pengusaha relatif sama, yaitu untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Namun, pengusaha perempuan didorong untuk memulai usaha karena memiliki waktu luang yang lebih banyak.

Narayanasamy, dkk (2011) mengkaji perbedaan antara pengusaha perempuan dan laki-laki mengenai kewirausahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik pengusaha merupakan faktor utama yang ditemukan dalam perbedaan gender. Faktor latar belakang keluarga dan latar belakang sosial juga merupakan faktor penyumbang dalam menentukan perbedaan pengusaha pria dan wanita, dan tingkat pendidikan dari kedua jenis kelamin akan mempengaruhi kualitas pengusaha. Selanjutnya, kebijakan pemerintah juga memberikan kontribusi terhadap perbedaan gender dalam dunia wirausaha. Dan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kemampuan yang berbeda dari pengusaha pria dan wanita, peran negara, dan peran sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap persaudaraan kewirausahaan.

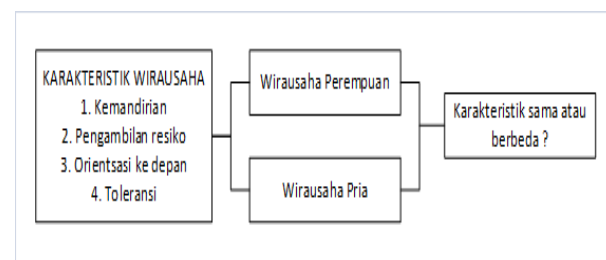
Sebuah studi empiris mengenai perbandingan pengusaha pria dan perempuan yang dilakukan oleh Veena (2013) menyatakan bahwa pengusaha perempuan telah ditunjukkan sebagai mesin baru bagi pertumbuhan perekonomian di negara-negara berkembang untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Dari perbandingan ini ditemukan bahwa perusahaan yang dijalankan oleh

pengusaha perempuan lebih kecil dan cenderung memilih kepemilikan tunggal sebagai bentuk hukum.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh kepribadian pengusaha (wirausahawan). Seorang wirausaha yang sukses memiliki karakteristik (*personal atribut*) seperti: keinginan untuk maju, ingin independen, tidak ingin bekerja pada orang lain, orientasi ke masa depan, mengharapkan penghasilan yang besar, berani berkorban dan toleran pada sesuatu yang belum menentu. Sedangkan *entrepreneurship* adalah seseorang wirausaha (*entrepreneur*) mempunyai sifat-sifat, seperti: ketidak tergantungan, individualitas dan optimisme.

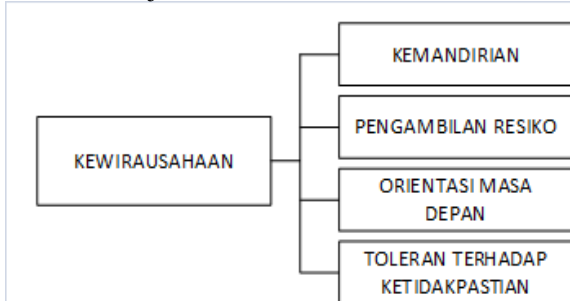
Kemampuan seorang wirausaha yang sukses adalah orang yang mempunyai kemampuan diri terhadap usahanya seperti ketidak tergantungan, berani mengambil resiko, berpandangan ke depan dan toleransi pada sesuatu hal yang belum menentu. Menurut (Hisrich, et.al, 2008), karakteristik-karakteristik dari wirausaha (pengusaha) pria dan perempuan secara umum sama, namun para pengusaha perempuan memiliki perbedaan dalam hal motivasi, keterampilan bisnis, dan latar belakang pekerjaan. Selain itu, faktor-faktor dalam proses awal sebuah bisnis untuk pengusaha pria dan perempuan juga berbeda, terutama dalam bidang-bidang seperti sistem pendukung, sumber-sumber dana, dan masalah-masalah. Rerangka pemikiran tersebut di atas dapat disajikan dalam bagan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Rerangka Pemikiran

Sumber: (Septianingsih, 2011)

Hipotesis sementara di awal penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan entrepreneurship antara pengusaha perempuan dan laki-laki di kota Bandung. Model penelitian terhadap identifikasi kemampuan entrepreneurship tersebut disajikan dalam model berikut ini :



Gambar 2. Identifikasi Kemampuan Entrepreneurship

Sumber : (Ribhan, 2007)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dan Teknik Sampling

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menjelaskan perbandingan kemampuan entrepreneurship antara pengusaha perempuan dan laki-laki pada UMKM di kota Bandung. Populasi penelitian adalah pengusaha UMKM yang berada di kota Bandung, yang menurut data UKM Deprindag 2015 jumlah UMKM di kota Bandung adalah 5.177 unit usaha. Teknik sampling yang dilakukan secara berlapis, pertama, pengambilan sampel akan didasarkan secara kluster berdasarkan peta wilayah administrasi kota Bandung yang terbagi menjadi enam wilayah, yaitu Cibeunying, Bojonegara, Tegalega, Karees, Ujung Berung, dan Gede Bage. Kedua, pengambilan sampel dilanjutkan dengan metode random sampling baik untuk yang homogen dan heterogen antara item-item di dalam klusternya. Random sampling dilakukan di masing-masing wilayah kota Bandung pada sentra unggulan di wilayah tersebut. Jumlah sampel yang diperoleh dengan teknik sampling tersebut adalah 360 sampel sesuai dengan tabel sampel Sugiyono (2010). Total sampel ini akan terbagi dalam wilayah-wilayah strategis di mana sentra/potensi unggulan ini berada, yaitu di wilayah-wilayah Cibeunying, Bojonegara, Tegalega, dan Karees. Tabel wilayah sentra industri unggulan kota Bandung disajikan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Wilayah Sentra Industri Unggulan Kota Bandung

Wilayah Administrasi	Kecamatan	Sentra Unggulan	Jumlah Sampel	
			Pria	Perempuan
Cibeunying	Sumur Bandung	Sentra Jeans Cihampelas	10	10
	Cibeunying Kaler	Sentra Kaos Surapati	25	25
	Cibeunying Kidul	Sentra Konveksi Jeans Gg. Tamim	25	25
Bojonegara	Sukajadi	Sentra Industri Boneka Sukawarna	20	20
	Bandung Kulon	Sentra Tekstil Cigondewah	25	25
Tegalega	Bojong Kidul	Sentra Tahu-Tempe Cibuntu	25	25
		Sentra Sepatu Cibaduyut	25	25
Karees	Batumunggal	Sentra Rajutan Binong Jati	15	15
	Kiaracondong	Sentra Keramik Kebon Jayanti	10	10

Sumber : data yang diolah

Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mengumpulkan data di lapangan dengan metode survey dan wawancara mendalam. Data sekunder didapat dengan melakukan studi pustaka, terutama mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan kemampuan wirausaha pada pengusaha perempuan dan laki-laki. Responden yang berhasil didapatkan datanya berjumlah 202 sampel, yang terdiri dari responden perempuan sebanyak 96 responden dan responden laki-laki sebanyak 106 responden. Kendala yang ditemui ketika melakukan pengumpulan data dengan survey adalah beberapa pemilik toko sulit ditemui, toko-toko di sentra tertentu sudah beralih ke produk lain, beberapa responden tidak bersedia diwawancara, dan akses yang sulit ditembus oleh peneliti.

Untuk menguji hipotesis serta menghasilkan suatu model yang fit, metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan dibantu program aplikasi AMOS yang merupakan teknik multivariate dengan mengkombinasikan aspek-aspek multiple regression. *Analysis of Moment Structure* (AMOS) merupakan salah satu program untuk mengolah model-model yang multidimensi dan berjenjang. Menurut Hair, Anderson, Tatham, dan Black (1998) *Structural Equation Modelling* (SEM) atau *Analysis of Moment Structure* (AMOS) digunakan untuk mengestimasi serangkaian persamaan regresi berganda yang berpisah, tapi saling berhubungan secara bersamaan (*simultaneously*). Penggunaan analisis Pemodelan Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*) dan selanjutnya

disingkat SEM, melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Spesifikasi Model, (2) Identifikasi Model, (3) Metode Estimasi, (4) Ukuran Kesesuaian Model, (5) Respesifikasi Model. Bollen and Long (dalam Schumacker and Lomax, 1996) menyatakan ada lima langkah yang menjadi ciri sebagian besar penerapan SEM yaitu: (1) Model specification, (2) Identification, (3) Estimation, (4) Testing fit, (5) Respecification. Sedangkan Hair, et al (1998) menyatakan tujuh tahapan dalam SEM yaitu: (1) *Developing a Theoretically Based Model*, (2) *Constructing a Path Diagram of Causal Relationship*, (3) *Converting the Path Diagram into a Set of Structural and Measurement Models*, (4) *Choosing the Input Matrix Type and Estimating the Proposed Model*, (5) *Assessing the Identification of the Structural Model*, (6) *Evaluating Goodness-of-Fit Criteria*, (7) *Interpreting and Modifying the Model*.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat dan benar. Dengan mempergunakan instrumen penelitian yang memiliki validitas tinggi, hasil penelitian mampu menjelaskan masalah penelitian sesuai dengan keadaan atau kejadian yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang tingkat validitasnya sudah diyakini dapat digunakan untuk mengukur konsep kemampuan *entrepreneurship* secara tepat dan benar. Item-item pertanyaan dalam instrumen penelitian sudah terstandarisasi (sudah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya), Sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas terhadap item-item kuesioner penelitian, dengan kata lain peneliti berasumsi bahwa item-item pada kuesioner penelitian ini telah dilakukan validitas item (Ribhan, 2007).

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan dalam mengukur konsep. Menurut (Kerlinger, 1986 dalam Ribhan, 2007), reliabilitas instrumen adalah ketepatan atau ketepatan instrumen pengukur. Tujuan dilakukan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dan ketepatan pengukuran sehingga bila pengukuran dilakukan pada objek yang sama berulang kali, maka akan mendapatkan hasil yang tepat dan benar. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan merujuk pada koefisien *Cronbach Alpha*.

Semakin mendekati 1,00 maka semakin tinggi konsistensi jawaban skor butir-butir pertanyaan atau makin dapat dipercaya, reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini, item-item pertanyaan yang digunakan diuji validitasnya, sedangkan uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha pada $\alpha = 0,6$.

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Deskripsi Profil Responden

Karakteristik responden yang diukur dengan skala interval yang menunjukkan besarnya frekuensi absolut dan persentase jenis kelamin, umur responden, lama bekerja, jenis usaha dan pendidikan terakhir, disajikan pada tabel berikut

Tabel 2. Data Profil Responden

	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki – Laki	106 responden	52.50%
	Perempuan	96 responden	47.50%
	Jumlah Responden	202 responden	100%
Umur Responden	< 20 Tahun	1 responden	0.50%
	20 – 30 Tahun	40 responden	19.80%
	31 – 40 Tahun	96 responden	47.50%
	41 – 50 Tahun	57 responden	28.20%
	>50 Tahun	8 responden	4%
	Jumlah Responden	202 responden	100%
Lama Usaha	1 – 3 Tahun	11 responden	5.40%
	3.1 – 5 Tahun	37 responden	18.30%
	5.1 – 7 Tahun	61 responden	30.20%
	>7 Tahun	93 responden	46%
	Jumlah Responden	202 responden	100%
Jenis Usaha	Sentra Tahu	12 responden	5.90%
	Sentra Jeans Cihampelas	3 responden	1.50%
	Sentra Textile	88 responden	43.60%
	Sentra Sepatu	54 responden	26.70%
	Sentra Kaos	18 responden	8.90%
	Sentra Boneka	3 responden	1.50%
	Sentra Jeans Tamim	18 responden	8.90%
	Rajutan	6 responden	3%
	Jumlah Responden	202 responden	100%
Pendidikan Terakhir	SD	3 responden	1.50%
	SMP	22 responden	10.90%
	SMA/SMK	154 responden	76.20%
	Sarjana	21 responden	10.40%
	Diploma	2 responden	1%
	Jumlah Responden	202 Responden	100%

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2016

Uji Validitas

Pengujian validitas terhadap instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis SEM (*Structural Equation Modelling*). Menurut Ghozali (2008), indikator suatu konstruk laten harus *converge* atau *share* (berbagi) proporsi

varian yang tinggi dan ini disebut *convergent validity*. Untuk mengukur validitas konstruk dapat dilihat dari nilai *factor loading*. Syarat yang harus dipenuhi, pertama *loading factor* harus *significant*. Oleh karena *loading factor* yang signifikan bisa jadi masih rendah nilainya, maka *standardized loading estimate* harus sama dengan 0.50 atau lebih dan idealnya harus 0.70. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian validitas terhadap indikator penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Validitas		Pertanyaan	Validitas		Pertanyaan	Validitas		Pertanyaan	Validitas	
	Pria	Wanita		Pria	Wanita		Pria	Wanita		Pria	Wanita
Kemandirian 1	Valid	Valid	Pengambilan Risiko 1	Tidak Valid	Tidak Valid	Orientasi Masa Depan 1	Valid	Valid	Toleransi 1	Valid	Valid
Kemandirian 2	Valid	Valid	Pengambilan Risiko 2	Tidak Valid	Tidak Valid	Orientasi Masa Depan 2	Valid	Valid	Toleransi 2	Valid	Valid
Kemandirian 3	Valid	Valid	Pengambilan Risiko 3	Tidak Valid	Tidak Valid	Orientasi Masa Depan 3	Valid	Valid	Toleransi 3	Valid	Valid
Kemandirian 4	Valid	Valid	Pengambilan Risiko 4	Valid	Valid	Orientasi Masa Depan 4	Valid	Valid	Toleransi 4	Tidak Valid	Valid
Kemandirian 5	Valid	Valid	Pengambilan Risiko 5	Valid	Valid	Orientasi Masa Depan 5	Valid	Tidak Valid	Toleransi 5	Valid	Valid
Kemandirian 6	Tidak Valid	Tidak Valid							Toleransi 6	Tidak Valid	Tidak Valid

Sumber : data primer yang diolah tahun 2016

Dari enam dimensi kemandirian, hanya lima dimensi yang dikatakan valid dengan kriteria nilai *Standardized Regression Weights* > 0.5. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan kemandirian pertama sampai kelima dapat digunakan untuk menilai apakah entrepreneur perempuan dan laki-laki memiliki kemampuan dan sifat yang mandiri dalam berwirausaha dengan indikator keinginan maju, keinginan untuk independen, tidak ingin bekerja pada orang lain dan kesiapan menghadapi tantangan persaingan. Dimensi pengambilan resiko terdiri atas lima butir pernyataan. Hanya dua item pernyataan dikatakan valid dengan kriteria nilai *Standardized Regression Weights* > 0.5. Sedangkan item pertanyaan pertama sampai ketiga tidak valid karena nilai *Standardized Regression Weights* < 0.5. Jadi item pernyataan yang dapat menilai dimensi pengambilan resiko hanya item keempat dan kelima, yang akan menilai apakah entrepreneur perempuan dan laki-laki memiliki kemampuan dan sifat berani untuk mengambil resiko dengan indikator resiko persaingan. Seluruh item pernyataan pada dimensi orientasi masa depan dikatakan valid dengan kriteria nilai *Standardized Regression Weights* > 0.5 untuk responden laki-laki, sedangkan item kelima untuk responden perempuan dikatakan tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan Orientasi Masa Depan dapat digunakan untuk menilai apakah *entrepreneur* laki-laki memiliki kemampuan dan sifat keberanian untuk selalu

melihat masa depan dengan indikator kemampuan melihat peluang usaha, memiliki visi yang jelas dan terarah, orientasi perluasan usaha, dan orientasi pengembangan usaha. Sedangkan untuk menilai orientasi masa depan entrepreneur perempuan hanya menggunakan empat item pernyataan, yang dapat digunakan untuk menilai apakah *entrepreneur* perempuan memiliki kemampuan dan sifat keberanian untuk selalu melihat masa depan dengan indikator kemampuan melihat peluang usaha, memiliki visi yang jelas dan terarah, dan orientasi perluasan usaha.

Entrepreneur laki-laki diukur dimensi toleransinya dengan empat item pernyataan yang valid, dengan melihat apakah memiliki kemampuan dan sifat untuk toleransi pada sesuatu yang belum menentu dengan indikator keberanian mengambil peluang, antisipasi masa depan dan kemampuan antisipasi terhadap perubahan dan akomodatif lingkungan. Sementara dimensi toleransi perempuan diukur dengan lima item pernyataan yang valid, dengan menilai apakah memiliki kemampuan dan sifat untuk toleransi pada sesuatu yang belum menentu dengan indikator keberanian mengambil peluang, antisipasi masa depan dan kemampuan antisipasi terhadap perubahan dan akomodatif lingkungan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kemampuan *Entrepreneurship*

Dimensi	Validitas Laki-laki	Validitas Perempuan
Kemandirian	0.778	0.473
Pengambilan Resiko	0.960	0.977
Orientasi Masa Depan	0.903	0.800
Toleransi	0.708	0.929

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kemandirian wirausaha laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, yang berarti bahwa wirausaha laki-laki lebih mandiri menghadapi tantangan persaingan dibandingkan pengusaha perempuan. Dalam hal pengambilan resiko, pengusaha perempuan akan lebih baik dibandingkan pengusaha laki-laki, hal ini menandakan bahwa pengusaha perempuan lebih berani mengambil resiko dan suka pada tantangan atas usahanya misalnya resiko berinvestasi uang miliknya, meninggalkan pekerjaannya, dan mempertaruhkan karirnya.

Keberanian perempuan dalam pengambilan resiko ini dilandasi motivasi keinginan untuk berbisnis dan berprestasi. Naluri kewanitaan yang dimiliki perempuan di mana ingin menjaga keharmonisan keluarga dan mampu bekerja sama dalam keluarga (Buchari, 2013). Selain itu, karakteristik kepribadian pengusaha pria maupun perempuan dalam sifat toleransi dan fleksibel, realistis dan kreatif, antusias dan energik, dan mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat, pengusaha perempuan berada pada *medium level of self confidence* dan pengusaha pria *top self confidence* atau lebih tinggi dari kebanyakan kaum wanita (Buchari, 2013).

Dalam urusan orientasi masa depan, pengusaha laki-laki lebih baik dibandingkan pengusaha perempuan. Temuan ini menandakan bahwa pengusaha laki-laki lebih memikirkan untuk pengembangan usaha ke masa depan dalam rangka memajukan usahanya. Dari dimensi toleransi pada sesuatu hal yang belum menentu, pengusaha perempuan lebih toleran dibanding pengusaha laki-laki. Pengusaha laki-laki lebih fleksibel dan antisipasi terhadap perubahan-perubahan lingkungan sehingga dapat diprediksi bahwa kreatifitas pengusaha laki-laki lebih baik dibandingkan pengusaha perempuan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dipastikan validitasnya. Reliabilitas juga merupakan salah satu indikator validitas convergent. Construct Reliability 0.70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan reliabilitas 0.60 – 0.70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik. Pengujian reliabilitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis SEM (Structural Equation Modelling). Hasil pengujian reliabilitas pada responden laki-laki dan responden perempuan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Reliabilitas (CR)	
	Laki-laki	Perempuan
Kemandirian	0.8138	0.8035
Pengambilan Resiko	0.6016	0.6201
Orientasi Masa Depan	0.7845	0.7374
Toleransi	0.7808	0.7255

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, dimensi pengambilan resiko baik laki-laki maupun perempuan dikatakan reliable karena memiliki nilai CR > 0.6. Sedangkan dimensi kemandirian, orientasi masa depan dan toleransi memiliki nilai reliabilitas yang baik karena memiliki nilai CR > 0.7. Hal ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship* laki-laki lebih konsisten dalam menjawab item pertanyaan terkait indikator Kemandirian, Orientasi Masa Depan dan Toleransi dilihat dari nilai reliabilitasnya yang lebih besar dari *entrepreneurship* perempuan. Sedangkan *entrepreneurship* perempuan lebih konsisten dalam menjawab item pertanyaan terkait indikator Pengambilan Resiko.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2008), analisis SEM mengkehendaki distribusi variabel harus *multivariate* normal sebagai konsekuensi dari asumsi sampel besar (*asymptotic*) dan penggunaan metode estimasi ML. Untuk itu sebelum data diolah harus diuji dahulu ada tidaknya data outlier dan distribusi data harus normal secara *multivariate*. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan dengan menggunakan tabel nilai Z dalam Hartono (2013), maka nilai kritisnya adalah $\pm 2,58$.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Assessment of normality - Multivariate	
Laki-laki	Perempuan
8,049	5,402

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, pengujian normalitas kemampuan *entrepreneurship* antara pengusaha perempuan dan laki-laki pada sentra industri unggulan di kota Bandung dikatakan tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai *Assessment of normality – Multivariate* laki-laki dan perempuan bernilai 8.049 dan 5.402 dimana nilai kritisnya tersebut > dari 2.58 (t tabel). Menurut Ghozali (2008), apabila dalam pengujian data tidak normal maka dilakukan pengujian evaluasi outlier yaitu dimana kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variable tunggal ataupun variable-variabel kombinasi. Namun dalam pengujian ini, tidak ditemukan data yang terindikasi outlier sehingga pengujian dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi tidak normal. Menurut Ghozali

(2008), jumlah sampel minimum yang direkomendasikan adalah 100 sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 106 responden laki-laki dan 96 responden perempuan. Jumlah sampel penelitian dibawah minimum untuk responden perempuan dan jumlah responden laki-laki yang terlalu minim inilah yang juga menjadi salah satu penyebab data tidak normal.

Uji Hipotesis dengan Structural Equation Modelling (SEM)

Menurut Ghozali sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan penilaian *overall model fit* dengan menggunakan berbagai kriteria penilaian model fit. *Goodness-of-Fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya dengan prediksi dari model yang diajukan. Untuk dapat melanjutkan pengujian hipotesis, minimal terdapat 5 ukuran yang harus terpenuhi agar model dinyatakan fit. Berikut adalah tabel pengukuran model:

Tabel 7. Hasil Uji Model Hipotesis

	Model Fit Summary		Kriteria
	Laki-laki	Perempuan	
CMIN/DF	1.877	1.335	CMIN/DF < 2
GFI	0.822	0.87	0 < GFI < 1.0
AGFI	0.758	0.824	AGFI ≥ 0.90
TLI	0.835	0.906	TLI ≥ 0.90
NFI	0.752	0.757	NFI ≥ 0.90
RMSEA	0.091	0.059	0.05 < RMSEA < 0.08

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas, responden Laki-laki memenuhi 2 kriteria model fit yaitu CMIN/DF dan GFI dan responden Perempuan memenuhi 4 kriteria model fit yaitu CMIN/DF, GFI, TLI dan RMSEA. Namun model belum dapat dikatakan fit karena kriteria yang harus dipenuhi oleh model fit minimal 5 pengukuran. Kondisi model yang tidak fit baik untuk laki-laki maupun perempuan ini menunjukkan butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam alat ukur kurang memiliki kesetaraan ukur atau indikator dari butir pertanyaan memiliki intensitas (tingkatan) yang berbeda sehingga mengganggu ketepatan model. Menurut Ghozali (2008), uji *Goodness-of-Fit indeks* digunakan untuk mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya dengan prediksi dari model yang diajukan. Dalam penelitian ini, model dikatakan tidak fit

artinya input observasi tidak sesuai dengan prediksi dari model yang diajukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian

Dari hasil pengolahan data terhadap 202 responden UMKM dari 9 sentra industri menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan entrepreneurship pada pengusaha laki-laki dan perempuan dalam hal:

- 1) Wirausaha laki-laki lebih mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan, dibandingkan dengan wirausaha perempuan. Wirausaha laki-laki lebih memiliki citra kemandirian dalam menjalankan usahanya
- 2) Wirausaha perempuan lebih berani mengambil resiko dan suka pada tantangan atas usahanya dibandingkan dengan wirausaha laki-laki. Misalnya resiko berinvestasi uang miliknya, meninggalkan pekerjaannya, dan mempertaruhkan karirnya
- 3) Wirausaha laki-laki lebih memikirkan untuk pengembangan usaha ke masa depan untuk memajukan usahanya.
- 4) Wirausaha laki-laki lebih fleksibel dan antisipasi terhadap perubahan-perubahan lingkungan, sehingga dapat diprediksi bahwa kreatifitas wirausaha laki-laki lebih baik dibanding dengan wirausaha perempuan. Sedangkan wirausaha perempuan hampir tidak memiliki toleransi terhadap perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi dan akan terjadi dan kurang kreatifitasnya.

Rekomendasi Praktis

Adanya perbedaan kemampuan entrepreneurship pada pengusaha laki-laki maupun perempuan, memberi masukan kepada kita bahwa diperlukan peranan berbagai pihak seperti pemerintah, professional, perguruan tinggi, maupun masyarakat sekitar agar dapat memberikan pengarahannya maupun bimbingan khususnya kepada pengusaha perempuan. Hasil temuan ini juga diharapkan dapat memberi masukan bagi pemangku kepentingan dalam memberdayakan kemampuan wirausaha khususnya perempuan, misalnya :

- 1) Dengan membentuk organisasi-organisasi usaha kecil dan menengah bagi perempuan yang berniat berwirausaha sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya,
- 2) Memberikan pelatihan tingkat dasar maupun lanjutan baik secara teknis maupun teknologi agar dapat mengembangkan bisnisnya,

- 3) Mempromosikan wirausaha perempuan dalam kegiatan-kegiatan berskala lokal, nasional maupun internasional,
- 4) Memberikan dukungan modal melalui swadaya maupun kredit ringan,
- 5) Adanya dukungan profesional sebagai mentor dalam menjalankan usahanya.

Rekomendasi Teoritis

Untuk meningkatkan kemampuan wirausaha khususnya pengusaha perempuan, diantaranya dapat dilakukan aktivitas-aktivitas atau program-program sebagai berikut:

- 1) Pembekalan berupa menanamkan semangat /jiwa kewirausahaan (bisa dihadirkan pengusaha sukses untuk membagikan pengalamannya) dan membangun karakter wirausaha perempuan,
- 2) Perencanaan berwirausaha atau mengembangkan bisnisnya dengan memberikan ide dan memilih jenis usaha yang relevan, mengelola keuangan, dan membuat perencanaan atau pengembangan usaha.
- 3) Dengan adanya perbedaan antara wirausaha laki-laki dan perempuan, diperlukan penelitian-penelitian yang berkenaan dengan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja usaha yang dijalankan oleh wirausaha perempuan serta langkah-langkah untuk penguatan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja usaha wirausaha perempuan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian “Analisis Perbandingan Entrepreneurship Pengusaha Perempuan dan Laki-laki : Studi Kasus pada UMKM di Kota Bandung”, ada beberapa keterbatasan yang menjadi kendala penelitian. Kendala yang dihadapi bersifat tidak mempengaruhi hasil penelitian secara signifikan, kendala-kendala yang ada dipandang sebagai tantangan melaksanakan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Ketika ditemui di lapangan, beberapa responden merasa segan dan tidak nyaman diwawancara. Terlebih lagi dari segi waktu kunjungan, peneliti mendatangi responden ketika jam operasional sentra-sentra di kota Bandung. Hal ini tidak dapat dihindari karena responden hanya dapat diwawancara ketika jam kerja, jika diluar jam kerja, responden tidak tinggal di sentra-sentra usaha tersebut. Karena kendala ini, maka total responden

yang didapat oleh peneliti hanya berkisar 56,11% (202 responden dari total sampel seharusnya 360 responden).

- 2) Dengan berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah di kota Bandung, sentra-sentra yang terkenal berdasarkan lokasinya masing-masing kini telah banyak bergeser. Sebagai contoh, sentra jeans di Cihampelas, saat ini pengusaha di sekitar jalan Cihampelas lebih memilih berjualan kaos-kaos bernuansa kota Bandung dibandingkan hanya berjualan produk-produk jeans. Hal ini menyebabkan sulitnya mendapatkan responden di masing-masing sentra sesuai dengan total target sampel penelitian.
- 3) Total sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 202 responden, dengan komposisi 106 responden laki-laki dan 96 responden perempuan. Total data responden perempuan kurang dari 100 sampel. Hal ini menyebabkan data tidak berdistribusi normal sehingga ketika pengolahan data dengan menggunakan teknik SEM, data-data hanya diolah sampai tahapan menguji indikator terhadap variabel. Tahapan dari teknik SEM adalah pengujian data antar variabel tidak dilakukan karena data responden perempuan tidak berdistribusi secara normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari . (2013). *Kewirausahaan*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I., Fuad. (2008). *Structural Equation Modelling, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hair et al., (1998), *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River : New Jersey.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman (edisi 6)*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Erlangga, Jakarta.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., Shepherd, D.A. (2008). *Kewirausahaan (edisi 7)*. Terjemahan. Salemba Empat, Jakarta.
- Kargwell S. A. (2012). *A Comparative Study on Gender and Entrepreneurship Development: Still a Male's World within UAE Cultural Context*.

- International Journal of Business and Social Science. Vol.3 No.6 p44-55.
- Ribhan. (2007). *Analisis Perbandingan Kemampuan Entrepreneurship antara Pengusaha Wanita dan Pria pada Usaha Kecil dan Menengah di Bandar Lampung*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.3 no 2, Januari 2007.
- Septianingsih, L. (2011). *Analisis Perbandingan Kemampuan Entrepreneurship antara Pengusaha Wanita dan Pria pada Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan kota Kudus*. Fakultas Ekonomi - Universitas Katolik Sugijapranata, Semarang.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan Manual & SPSS*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit ALFABETA
- Suharyadi, dkk. (2011). *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Salemba Empat, Jakarta.
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta
- Veena. M., Nagaraja. N. (2013). *Comparison of Male and Female Entrepreneurs : An Empirical Study*. Vandana Publications.
- Zimmerer, T.W, Scarborough.N.M., dan Wilson. D. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usah Kecil (edisi 5)*. Terjemahan. Salemba Empat, Jakarta.
- http://bandung.go.id/images/download/LKPJ/LK_PJ_2012_bab_1.pdf - 9 Januari 2015
- http://jurnalmedia.com/index.php?option=com_content&view=article&id=3496:7-sentra-industri-kota-bandung-potensial-&catid=408:daerah&Itemid=539
- <http://mix.co.id/headline/jumlah-ukm-tembus-565-juta-usaha-di-2013/>
- <http://nonregulerfeunwar.blogspot.com/2014/02/prospek-usaha-kecil-dan-menengah-ukm.html-4-Februari-2015>
- <http://possore.com/2014/02/04/pengusaha-perempuan-dominasi-pegiat-usaha-mikro/>
- <http://sentraindustribandung.com/sentra/industri-sablon-kaos-suci/>
- <http://www.bandungcybercity.com/2013/01/peta-kota-bandung.html> - 9 Januari 2015
- www.bandung.go.id - 4 Februari 2015
- www.depkop.go.id - sandingan data UMKM Kemenkop RI - 2 Februari 2015
- <http://www.jonathansarwono.info/sem/sem.htm> - 20 November 2016

